

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang kompeten, berkepribadian, dan memiliki keterampilan sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan zaman. Peran pendidikan sangat vital dalam membentuk karakter individu. Adapun fungsi dari Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi dan membangun peradaban bangsa. Saat ini, dunia pendidikan tengah berada dalam era kemajuan teknologi yang pesat, sehingga diperlukan penyesuaian dalam sistem pendidikan agar selaras dengan kebutuhan dunia kerja.

Strategi pendidikan kejuruan dituntut untuk mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas, baik dari aspek kognitif, emosional, maupun psikologis, secara berkelanjutan dan selaras dengan kebutuhan dunia industri. Salah satu pendekatan yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui pengembangan lulusan yang memiliki keterampilan dan kompetensi sesuai dengan bidang keahliannya, sehingga mampu memenuhi tuntutan industri dan memiliki daya saing di pasar kerja. Oleh karena itu, penulis memandang perlu untuk merancang suatu program yang dapat menunjukkan kontribusi nyata dalam implementasinya, baik dari aspek penerapan praktis maupun kapasitas pelaksanaannya.

Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia seperti pengembangan kurikulum, pengembangan sistem pendidikan, penyediaan sarana dan prasarana, peningkatan anggaran belanja negara

pada bidang pendidikan serta peningkatan kualitas guru melalui berbagai bentuk pendidikan dan pelatihan. Usaha-usaha tersebut belum mampu menjawab berbagai masalah yang sedang dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia. Hal ini dapat terlihat dari masih banyaknya lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang tidak mampu bersaing untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, padahal lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ini diharapkan mampu menjadi tenaga kerja yang terampil pada bidang keahlian masing-masing. Guna merealisasikan pendidikan kejuruan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, maka pembenahan ini bisa dimulai dengan meningkatkan minat dari siswa dalam proses pembelajaran. Pendidikan tingkat kejuruan memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing di pasar kerja. Namun, masih terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah kurangnya minat belajar siswa di tingkat pendidikan kejuruan. Minat belajar yang rendah dapat menghambat proses pembelajaran, mengurangi motivasi siswa, dan akhirnya mempengaruhi prestasi akademik mereka. Tidak hanya itu, penguasaan teori oleh guru dan siswa juga menjadi faktor krusial dalam keberhasilan pendidikan kejuruan. Guru yang kurang menguasai teori mungkin kesulitan dalam menyampaikan materi secara efektif, sementara siswa yang belum memahami konsep dasar dapat menghadapi kesulitan dalam mengikuti pelajaran dan menerapkannya dalam situasi praktis di dunia kerja.

Ketidaksesuaian antara hasil belajar siswa dengan kebutuhan industri juga menjadi perhatian serius. Terkadang, keterampilan yang diperoleh oleh siswa tidak sepenuhnya memenuhi tuntutan pasar kerja, yang mengakibatkan kesenjangan

antara pengetahuan yang diperoleh di sekolah dan kemampuan yang dibutuhkan di dunia kerja. Menurut Trismayanti (2019) dalam psikologi pendidikan disebutkan bahwa, tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak disertai minat mungkin tidak sesuai dengan bakat, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan dan tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak yang menimbulkan problema pada dirinya (Peranginangin et al., 2020). Karena itu tidak ada ketertarikan di dalam pelajaran juga tidak pernah terproses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan dan mempengaruhi hasil belajar siswa. Kurangnya minat belajar siswa bisa disebabkan kurang efektifnya guru dalam penyampaian materi, dan metode yang digunakan tidak bervariasi dan membosankan (Reski, 2021). Sehingga hasil belajar siswa rendah dan tidak sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan, sehingga siswa yang memiliki minat yang besar terhadap kegiatan belajar akan lebih serius dan antusias dibandingkan siswa yang tidak memiliki minat untuk belajar.

Strategi dalam pendidikan kejuruan perlu diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang unggul secara kognitif, emosional, dan psikologis, serta mampu menjawab kebutuhan dunia industri secara berkelanjutan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menyiapkan lulusan yang memiliki kompetensi dan keahlian sesuai dengan bidangnya, sehingga dapat terserap di dunia kerja maupun industri. Oleh sebab itu, diperlukan suatu program yang mampu menunjukkan kontribusi nyata dalam pelaksanaannya, baik dari segi implementasi maupun kapasitas. Mata pelajaran produktif sendiri merupakan bagian dari pembelajaran keahlian yang dirancang sesuai program kejuruan yang diambil siswa, dan

dikembangkan dari berbagai disiplin ilmu guna mendukung peningkatan keterampilan dan kemampuan psikomotorik peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Darwin S.Pd. salah satu guru program keahlian teknik kendaraan ringan Sekaligus Kepala bengkel di SMKS PAB 1 Helvetia, Salah satu masalah yang sering terjadi adalah kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Banyak siswa yang merasa kurang tertarik atau terhubung dengan materi yang diajarkan dalam mata pelajaran dasar-dasar otomotif. Hal ini dapat disebabkan oleh persepsi mereka bahwa topik-topik tersebut tidak relevan dengan kehidupan mereka atau tidak menarik minat mereka. Sebagai contoh, beberapa siswa mungkin lebih tertarik pada teknologi otomotif modern daripada pada konsep dasar yang telah ditentukan pada kurikulum yang berlaku saat ini. Hal ini menyebabkan kurangnya partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Jika siswa tidak memiliki minat yang cukup terhadap materi yang diajarkan, mereka cenderung kurang aktif dalam kelas dan tidak berpartisipasi dalam diskusi atau kegiatan pembelajaran lainnya. Kurangnya keterlibatan ini dapat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap teori yang diajarkan sehingga akhirnya masalah ini berpengaruh terhadap hasil belajar mereka yang cenderung rendah.

Pada saat ini terlihat jelas bahwa Korelasi antara minat belajar, penguasaan teori, dan hasil belajar menjadi jelas dalam masalah-masalah ini. Menurut Susanto (2016), minat belajar yang rendah dapat signifikan mengurangi tingkat pemahaman teori siswa, sehingga akhirnya mencapai hasil belajar yang kurang memuaskan. Sebaliknya, siswa yang memiliki minat yang tinggi dan memahami teori dengan

baik cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Dasar-Dasar Otomotif (DDO) merupakan indikator utama dalam mengukur kompetensi dan tingkat keterampilan siswa pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Prestasi akademik sendiri dapat diartikan sebagai tingkat penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh seseorang selama proses pembelajaran, yang selanjutnya digunakan untuk menilai capaian akademik siswa. Menurut Dimiyati (2013), evaluasi merupakan proses pengumpulan data dan informasi yang bertujuan untuk menilai sejauh mana pembelajaran telah berlangsung serta sebagai dasar untuk melakukan perbaikan guna mengoptimalkan hasil belajar. Sementara itu, Syah (2013) menyatakan bahwa hambatan dalam pencapaian hasil belajar dapat bersumber dari tiga faktor utama, yaitu faktor internal siswa, faktor eksternal, dan faktor akses terhadap pembelajaran. Faktor internal meliputi, antara lain, minat belajar serta penguasaan materi teori.

Minat dapat diartikan sebagai perasaan suka dan ketertarikan terhadap suatu objek atau aktivitas, yang muncul secara sukarela tanpa adanya paksaan. Dalam konteks ini, welas asih dipahami sebagai kemampuan untuk menerima dan menjalin hubungan antara diri sendiri dan orang lain, di mana semakin erat hubungan tersebut, semakin tinggi pula tingkat kepedulian yang ditunjukkan (Slameto, 2010). Secara teoritis, Susanto (2016) menyatakan bahwa minat merupakan titik awal yang penting dalam proses belajar siswa, yang berfungsi sebagai pendorong untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, yaitu hasil belajar yang maksimal. Siswa yang memiliki ketertarikan terhadap suatu mata pelajaran cenderung

menunjukkan konsentrasi dan komitmen yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak tertarik, karena minat yang kuat memungkinkan siswa untuk lebih tekun dalam mengikuti pembelajaran.

Adapun pengertian minat menurut Helmawati (2014), yang berarti keterikatan, kecenderungan atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Fokus seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal seperti minat, tujuan, dan motivasi. Perhatian merupakan bentuk konsentrasi mental, yaitu kondisi pikiran yang terarah pada suatu objek yang berasal dari rangsangan eksternal. Siswa yang memiliki ketertarikan terhadap aktivitas pembelajaran akan menunjukkan perhatian yang lebih serius. Mereka tidak ragu untuk mengalokasikan waktu dan tenaga demi keberhasilan belajar. Oleh karena itu, siswa yang memiliki minat tinggi dalam belajar cenderung berusaha keras untuk meraih prestasi optimal, salah satunya melalui kegiatan membaca. Minat juga dapat muncul sebagai hasil dari dorongan motivasi yang kuat. Ketika seseorang berupaya mencapai sesuatu, usaha tersebut dapat memicu munculnya minat dan semangat dalam menjalankan aktivitas yang mendukung terwujudnya tujuan tersebut.

Baik pembelajaran kognitif maupun psikomotorik pada siswa tidak terlepas dari berbagai hambatan yang dapat memengaruhi pencapaian hasil belajar. Hambatan-hambatan tersebut berasal dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup kondisi fisik, psikologis, serta tingkat kelelahan peserta didik, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan sekitar yang turut memberikan pengaruh. Pada kenyataannya, siswa pada program keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di SMK masih menunjukkan kelemahan dalam proses

pembelajaran. Hal ini menyebabkan munculnya keraguan di kalangan peserta didik mengenai kemampuan mereka untuk bekerja secara profesional setelah menyelesaikan pendidikan dan memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, salah satu aspek penting yang memengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran Dasar-Dasar Otomotif (DDO) adalah kemampuan siswa dalam memahami materi, khususnya dalam penguasaan aspek teoretis, yang menjadi fokus utama penelitian ini.

Nurgiantoro (2001) berpendapat bahwa keterampilan adalah kemampuan seseorang yang terbentuk dan berkembang baik secara teoritis maupun dalam praktisi. Seseorang dikatakan telah menguasai suatu materi apabila ia mampu memahami konsep secara mendalam dan dapat menerapkannya dalam berbagai situasi atau konteks yang baru. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguasaan mencerminkan kemampuan dalam memahami substansi atau konsep baik secara teoritis maupun praktis. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, diperoleh indikasi bahwa terdapat kendala dalam pengelolaan kelas, yang berpengaruh terhadap efektivitas proses pembelajaran. Beberapa permasalahan yang muncul antara lain rendahnya minat belajar siswa serta kurangnya penguasaan terhadap materi teori. Rendahnya partisipasi siswa juga menjadi ciri umum, ditandai dengan sedikitnya jumlah siswa yang merespons pertanyaan guru. Selain itu, siswa cenderung pasif, memilih bermain sendiri atau bersama teman saat pembelajaran berlangsung, dan mengalami kesulitan untuk fokus karena tingkat konsentrasi yang rendah. Faktor-faktor ini turut berkontribusi terhadap rendahnya capaian akademik siswa dalam beberapa mata pelajaran.

Menurut hasil observasi hasil belajar mata pelajaran DDO Kelas X TKR

program keahlian Teknik Kendaraan Ringan belum mencapai taraf yang optimal. Pencapaian hasil belajar anak peserta didik hanya mencapai nilai KKM. Hal ini terlihat dari diperolehnya rata-rata hasil belajar DDO selama satu semester terakhir pada Tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1. Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran DDO Kelas X TKR

T.A 2023/2024	Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
Sem Genap/II	90-100	Tidak ada	Sangat Kompeten
	81-89	6	Kompeten
	76-80	11	Cukup Kompeten
	≤ 75	15	Tidak Kompeten
Jumlah		32	

Sumber : SMK SWASTA PAB 1

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran DDO terlihat belum optimal. Pada awal tahun ajaran 2023/2024 semester 1 kelas X DDO memiliki 32 siswa, diketahui dari 32 orang siswa hanya 17 orang yang lulus tuntas mencapai nilai diatas 75, selebihnya siswa diatas mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal sesuai yang ditetapkan sekolah yaitu 75 pada mata pelajaran ini sesuai informasi yang didapatkan oleh peneliti pada saat melakukan observasi dari salah satu guru produktif Program keahlian Teknik kendaraan ringan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil ujian dari matapelajaran DDO masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Dan jika hal ini terus berlangsung maka lulusan pada bidang ini akan sangat rendah oleh karena itu perlu mencari penyebab sekaligus mencari solusi agar hasil belajar pada bidang ini meningkat.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Dasar Otomotif (DDO) di SMK SWASTA PAB 1 HELVETIA MEDAN masih belum mencapai taraf optimal. Prestasi akademik siswa pada mata

pelajaran ini menunjukkan nilai yang hanya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), menandakan adanya hambatan dalam proses pembelajaran. Kemampuan daya tangkap materi pembelajaran serta penguasaan teori menjadi fokus utama dalam upaya memahami permasalahan yang dihadapi siswa. Dengan menyoroti kurangnya minat belajar, kesulitan dalam penguasaan teori, dan ketidaksesuaian hasil belajar dengan kebutuhan industri, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam dalam mengatasi tantangan pendidikan kejuruan di Indonesia.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada meningkatkan minat siswa serta memperkuat pemahaman teori mereka. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik perhatian, seperti demonstrasi praktis, simulasi, atau proyek-proyek berbasis masalah, untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, pemberian umpan balik yang konstruktif dan dukungan yang kontinu dari guru dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan mereka dalam memahami teori dasar. Dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, diharapkan masalah-masalah ini dapat diatasi, sehingga hasil belajar siswa dalam mata pelajaran dasar-dasar teknik otomotif dapat ditingkatkan secara signifikan.

Dengan demikian berdasarkan latar belakang diatas penulis menganggap penting melakukan suatu penelitian, penelitian ini akan difokuskan pada hubungan antara minat belajar, penguasaan teori, dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran DDO di SMK SWASTA PAB 1 HELVETIA MEDAN. Melalui pemahaman yang lebih baik terhadap faktor-faktor tersebut, diharapkan dapat diidentifikasi solusi-

solusi inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan kejuruan dan mempersiapkan lulusan yang siap bersaing di dunia kerja dengan melakukan penelitian dengan mengangkat judul: “Hubungan Minat Belajar Dan Penguasaan Teori Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Dasar Dasar Otomotif Kelas X Tkr Smks Pab 1 Helvetia Medan”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dapat diidentifikasi bahwa beberapa persoalan atau problem atas dasar latar belakang masalah yang telah diutarakan yaitu:

1. Kurangnya minat belajar siswa di pendidikan kejuruan dapat menghambat proses pembelajaran dan mempengaruhi prestasi akademik mereka.
2. Ketidaksesuaian antara hasil belajar siswa dengan kebutuhan industri menjadi perhatian, terutama dalam konteks kurangnya keterampilan yang relevan dengan dunia kerja.
3. Minat belajar siswa yang rendah dan kurangnya penguasaan teori dapat menghambat prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran produktif, seperti DDO (Dasar Dasar Otomotif).
4. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran DDO belum mencapai taraf yang optimal, terlihat dari beberapa siswa yang belum mencapai nilai yang diharapkan (KKM).

1.3. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas X program keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di SMK SWASTA PAB 1 HELVETIA

MEDAN pada tahun pembelajaran 2024/2025.

2. Penelitian ini hanya mempertimbangkan minat belajar, penguasaan teori, dan hasil belajar mata pelajaran Dasar-Dasar Otomotif (DDO) sebagai variabel yang diteliti.
3. Instrumen pengumpulan data terdiri dari tes penguasaan teori, angket minat belajar, dan uji tes hasil belajar mata pelajaran DDO.
4. Analisis data akan dilakukan menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial, termasuk uji normalitas, uji linieritas, analisis regresi, dan analisis korelasi parsial.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar Dasar Dasar Otomotif (DDO) siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKR) SMK SWASTA PAB 1 HELVETIA MEDAN?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan teori dengan hasil belajar Dasar Dasar Otomotif (DDO) siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKR) SMK SWASTA PAB 1 HELVETIA MEDAN?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan penguasaan teori dengan hasil belajar Dasar Dasar Otomotif (DDO) siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKR) SMK SWASTA

PAB 1 HELVETIA MEDAN?

1.5. Tujuan Penelitian

Maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui sejauh mana hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Dasar-Dasar Otomotif (DDO) pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKR) di SMK Swasta PAB 1 Helvetia Medan.
2. Mengidentifikasi hubungan antara penguasaan teori dengan hasil belajar mata pelajaran Dasar-Dasar Otomotif (DDO) pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKR) di SMK Swasta PAB 1 Helvetia Medan.
3. Menganalisis hubungan simultan antara minat belajar dan penguasaan teori dengan hasil belajar mata pelajaran Dasar-Dasar Otomotif (DDO) pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKR) di SMK Swasta PAB 1 Helvetia Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini terdapat manfaat teoritis dan praktis :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kuantitas penelitian mengenai hubungan minat belajar dan penguasaan teori siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK SWASTA PAB 1 HELVETIA MEDAN dan semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber informasi mengenai hubungan minat belajar dan penguasaan teori

untuk peserta didik.

2 Manfaat Praktis

- a. Menyampaikan gagasan kepada guru, penyelenggara, pengembang, maupun institusi pendidikan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan.
- b. Mengkaji hubungan korelasional antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung guna memperbaiki perilaku peserta didik serta meningkatkan prestasi belajar mereka.
- c. Menghasilkan rekomendasi yang konstruktif sebagai kontribusi dalam mengatasi kendala terkait minat belajar dan penguasaan teori siswa demi kemajuan pendidikan.